

Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Mica Siar Meiriza¹ Hotman Siboro² Tasya G Sianturi³ Nurita Pasaribu⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: micasiar.meiriza@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pemanfaatan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang melibatkan 50 mahasiswa sebagai responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear sederhana guna mengidentifikasi hubungan antara variabel penggunaan ChatGPT dan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar, dengan kontribusi sebesar 17,3%, sementara 82,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa ChatGPT berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan aktif mahasiswa, dan mempercepat proses belajar. Namun, pemanfaatan ChatGPT yang berlebihan berpotensi mengurangi daya kritis dan kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT sebaiknya didampingi dengan strategi pembelajaran yang mendorong pemikiran analitis dan kemandirian akademik.

Kata Kunci: Chatgpt, Motivasi Belajar, Teknologi Pembelajaran, Mahasiswa Ekonomi, Kecerdasan Buatan

Abstract

This study aims to explore the impact of ChatGPT utilization on student learning motivation at the Faculty of Economics, State University of Medan. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires involving 50 students as respondents. The data obtained were analyzed using simple linear regression to identify the relationship between the variables of ChatGPT usage and the level of student learning motivation. The research findings revealed that the use of ChatGPT has a positive and significant influence on learning motivation, with a contribution of 17.3%, while the other 82.7% is influenced by other factors. These findings indicate that ChatGPT contributes to improving material understanding, active student involvement, and accelerating the learning process. However, excessive use of ChatGPT has the potential to reduce students' critical thinking and learning independence. Therefore, the use of ChatGPT should be accompanied by learning strategies that encourage analytical thinking and academic independence.

Keywords: Chatgpt, Learning Motivation, Learning Technology, Economics Students, Artificial Intelligence



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang begitu cepat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah ChatGPT, sebuah chatbot berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT dapat berkomunikasi secara intuitif dengan pengguna serta menyajikan tanggapan dengan cepat juga akurat, serta membantu dalam berbagai aktivitas akademik seperti merangkum materi, menjawab pertanyaan kompleks, hingga menjadi pendamping belajar yang adaptif dan personal (Nufus, 2024). Dalam konteks pendidikan ekonomi, penguasaan konsep dan pemahaman materi yang kompleks menuntut

mahasiswa untuk memiliki akses cepat dan fleksibel terhadap informasi. ChatGPT hadir sebagai solusi dengan menyediakan jawaban yang relevan sesuai kebutuhan akademik mahasiswa (Nufus, 2024). Seiring berkembangnya metode pembelajaran di era digital, mahasiswa diharapkan lebih mandiri dalam mencari informasi dan memahami materi perkuliahan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi yang bersifat abstrak dan kompleks. Kurangnya sumber belajar yang mudah diakses dan keterbatasan waktu dalam mengejar pemahaman yang mendalam sering kali menjadi penghambat proses belajar. Di sinilah teknologi seperti ChatGPT berperan penting. ChatGPT tidak hanya menyediakan informasi dengan cepat, tetapi juga mampu menjelaskan konsep secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga mahasiswa dapat mengatasi kesenjangan pemahaman lebih efektif (Manurung et al., 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dan pencapaian akademik. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari materi tambahan, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, kurang tertarik mendalami materi, dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang kurang optimal (Manurung et al., 2023). Penurunan motivasi ini kerap dipicu akibat pendekatan pembelajaran yang kurang menarik serta minimnya bimbingan akademik yang bersifat individual. Dalam hal ini, ChatGPT menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan responsif, di mana mahasiswa memperoleh pembelajaran dengan tempo dan metode yang sesuai dengan preferensi masing-masing. (Farman, 2024). Meski demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan juga menghadirkan tantangan baru. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ketergantungan berlebihan pada teknologi ini dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan inisiatif belajar mandiri mahasiswa (Nufus, 2024). Mahasiswa yang terlalu mengandalkan ChatGPT berisiko kehilangan kemampuan menganalisis informasi secara mendalam dan membangun pemahaman yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT harus diimbangi dengan pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk tetap aktif berpikir, berdiskusi, dan mengolah informasi secara kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas, muncul pertanyaan utama: sejauh mana penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan? Adapun tujuan dari studi ini yaitu untuk menganalisis pengaruh ChatGPT dalam mendukung keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, serta mengidentifikasi efektivitas teknologi ini sebagai media pembelajaran yang inovatif dan adaptif di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana ChatGPT dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengembangan motivasi belajar mahasiswa tanpa mengurangi daya kritis dan kemandirian akademik mereka.

Tinjauan Pustaka

ChatGPT

ChatGPT adalah program obrolan buatan OpenAI yang bisa mengerti dan menjawab pertanyaan dalam bahasa manusia dengan cara yang alami. Model bahasa yang mendukung teknologi ini adalah Generative Pre-trained Transformer (GPT). Keberadaannya memberikan berbagai manfaat dalam tulisan akademis, seperti memfasilitasi dalam merumuskan hipotesis, melakukan kajian pustaka, menyelesaikan permasalahan, melakukan penyampaian ulang dan intisari, memberikan dukungan dalam proses penyuntingan, serta membantu dalam memilih jurnal yang sesuai (Munawar et al.). ChatGPT mampu merespons seluruh

istilah atau frasa yang tercantum, namun bukan akan merespons pertanyaan yang diajukan bersifat terlarang dan mencakup unsur pelanggaran. Selain itu, chatbot ini dirancang dalam menyampaikan data dan mendukung beragam pekerjaan akademik maupun profesional (Supriyadi, 2022). Kemajuan teknologi, termasuk kehadiran ChatGPT, membuka peluang pemanfaatan chatbot AI dalam dunia pendidikan di Indonesia. Teknologi ini berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Dengan perkembangan tersebut, sumber belajar semakin dapat diakses secara luas dan tidak lagi hanya bergantung pada pendidik. Pendekatan pembelajaran pun menjadi lebih fleksibel dengan memanfaatkan berbagai alat bantu untuk mempercepat pencarian informasi secara lebih luas (broad-based learning). Dalam konteks ini, baik pendidik maupun peserta didik perlu menguasai teknologi sebagai disiplin ilmu yang mendukung pembelajaran di era modern (Faiz & Kurniawaty, 2023).

ChatGPT, sebuah program kecerdasan buatan (AI), menjadi sangat populer dalam waktu kurang dari dua bulan setelah diluncurkan. Popularitasnya meningkat pesat karena kemampuannya menghasilkan teks secara otomatis berdasarkan permintaan pengguna (Thorp, 2023). Chatbot ini mampu menjawab berbagai pertanyaan dan menciptakan narasi panjang, percakapan, serta syair. Selain itu, ChatGPT pun mampu membantu dalam memahami bacaan, merangkum teks, serta melakukan penerjemahan sederhana (Elkins & Chun, 2020). Jika dimanfaatkan secara optimal, ChatGPT dapat menjadi peluang besar bagi para inovator pendidikan dalam memperbaharui pembelajaran, khususnya di perguruan tinggi (Rudolph et al., 2023). Oleh karena itu, kemajuan teknologi saat ini harus diperhatikan dengan bijak & penuh pertimbangan. Penelitian (Nita et al., 2023), menganalisis penerapan ChatGPT sebagai terobosan media edukasi berbasis kecerdasan buatan untuk pendidik di zaman 5.0 menunjukkan bahwa hasil riset mengenai pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam proses belajar-mengajar serta berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0.

Motivasi Belajar

Dorongan untuk belajar adalah elemen krusial yang memengaruhi partisipasi siswa dan pencapaian akademik. Keberhasilan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh semangat yang dimilikinya. Peserta didik yang punya niat belajarnya yang besar pasti mencapai capaian yang lebih unggul, sedangkan peserta didik yang kurang termotivasi umumnya memiliki capaian yang tidak optimal. Level dorongan seseorang berfungsi untuk menetapkan seberapa besar effort dan dorongan yang mereka curahkan di suatu kegiatan, hingga akan berdampak pada capaian yang diperoleh. Keinginan sering kali dijadikan penjelasan untuk pencapaian atau kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang rumit. Para pakar sepakat bahwa teori tentang keinginan terkait dengan elemen-elemen yang mendorong tindakan serta mengarahkannya. Selain itu, secara umum diakui bahwa alasan seseorang ikut serta di aktivitas tertentu berdasarkan pada keperluan mendasar yang ia miliki (Idham Kholid, 2017). Niat berstudi sendiri kemungkinan berasal dari faktor intrinsik, contohnya harapan mencapai keberhasilan, motivasi terhadap kebutuhan belajar, serta harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Di masa globalisasi dan kompetisi yang semakin sengit, fungsi pendidikan menjadi elemen penting dalam memperbaiki mutu tenaga kerja. Karena itu, program pembimbingan belajar peserta didik menjadi penting dalam menolong mereka menyelesaikan berbagai kendala dalam pembelajaran serta meningkatkan prestasi akademik. Program ini berfungsi sebagai sarana bimbingan dan dukungan yang dapat membantu siswa mengatasi kesukaran pembelajaran, sekaligus mendorong motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran (Luturmas, 2022).

Selain itu, penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan juga telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Paskalis (2023) dalam tinjauan naratifnya menjelaskan jika AI dapat membantu menaikkan motivasi pembelajaran peserta didik dengan menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan personal. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Program pendampingan belajar telah diidentifikasi sebagai strategi efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Subekti (2023) melaporkan bahwa program pendampingan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa sebagai mentor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran pendampingan dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian survei oleh mahasiswa sebagai partisipan. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek motivasi belajar, seperti keterlibatan dalam pembelajaran, minat terhadap materi, serta dorongan untuk meningkatkan pemahaman akademik. Proses analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi kaitan antara penggunaan ChatGPT dengan motivasi belajar mahasiswa.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian survei oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 50 mahasiswa yang telah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar mereka.

Model Penelitian

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai rata-rata variabel terikat sesuai dengan variabel bebas yang ditentukan. Pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan dalam penelitian ini, di mana metode analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk menguji dampak penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX.$$

Di mana:

Y : variabel dependen

X : variabel independen

a : konstanta

b : koefisien regresi

Teknik Pengolahan

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Analisis data meliputi:

1. Uji Normalitas: Menguji apakah data mengikuti distribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.
2. Uji Regresi Linear Sederhana: Mengukur pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa.
3. Koefisien Determinasi (R Square): Menilai Seberapa banyak variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik yang mencakup uji deskriptif, uji normalitas, uji korelasi, serta uji regresi linear sederhana akan dipaparkan secara sistematis. Hasil yang didapat kemudian dikaitkan dengan teori serta riset terdahulu agar memberikan wawasan yang lebih luas terkait fenomena yang sedang dikaji. Semoga temuan dan analisis ini mampu memberikan pemahaman yang terang mengenai keterkaitan antara pemanfaatan ChatGPT dengan motivasi belajar mahasiswa, sekaligus menjadi pijakan bagi riset berikutnya di ranah pendidikan dan teknologi pembelajaran.

Uji Statistik Deskriptif

Bertujuan untuk melihat distribusi data seperti mean, median, standar deviasi, frekuensi

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistics

		Penggunaan ChatGPT	Motivasi Belajar
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Std. Deviation		5.01593	4.55784
Minimum		27.00	30.00
Maximum		50.00	50.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, data dari 50 responden telah dianalisis tanpa ada data yang hilang (*missing* = 0).

- Penggunaan ChatGPT memiliki nilai minimum 27 dan maksimum 50, dengan standar deviasi 5,02. Ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT di antara mahasiswa cukup bervariasi, namun tetap berada dalam kisaran yang tidak terlalu menyimpang dari nilai rata-rata.
- Motivasi Belajar memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 50, dengan standar deviasi 4,56. Ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa juga cukup beragam, tetapi masih dalam rentang yang relatif stabil.

Secara keseluruhan, variasi dalam penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar tidak terlalu ekstrem, yang berarti data cukup terdistribusi secara merata dalam sampel penelitian ini.

Uji Normalitas

Bertujuan menentukan apakah data variabel Penggunaan ChatGPT dan Motivasi Belajar berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Motivasi Belajar	.092	50	.200*	.976	50.397
Penggunaan ChatGPT	.101	50	.200*	.971	50.266

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Merujuk pada hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel, analisis dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel *Motivasi Belajar* dan *Penggunaan ChatGPT*, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal serupa juga terlihat pada uji Shapiro-Wilk, di mana nilai signifikansi *Motivasi Belajar* sebesar 0,397 dan *Penggunaan ChatGPT* sebesar 0,266, yang juga melebihi batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan metode parametrik, seperti uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana, untuk menguji hubungan antara penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar mahasiswa.

Uji Korelasi Pearson

Memiliki tujuan untuk Mengetahui apakah terdapat hubungan antara Penggunaan ChatGPT dan Motivasi Belajar, serta seberapa kuat hubungan tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson
Correlations

		Penggunaan ChatGPT	Motivasi Belajar
Penggunaan ChatGPT	Pearson Correlation	1	.416**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	50	50
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	50	50

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 0,416 antara Penggunaan ChatGPT dan Motivasi Belajar, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,003.

1. Nilai Korelasi ($r = 0,416$) Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara Penggunaan ChatGPT dan Motivasi Belajar bersifat positif dengan tingkat kekuatan sedang. Dengan kata lain, semakin intensif mahasiswa memanfaatkan ChatGPT, semakin meningkat pula motivasi mereka dalam belajar.
2. Nilai Signifikansi ($p = 0,003$) Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, hubungan ini dianggap signifikan, yang berarti tidak terjadi secara acak. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan yang nyata antara penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar mahasiswa.

Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pemanfaatan ChatGPT dan motivasi belajar mahasiswa. Walaupun kekuatan hubungan ini tidak terlalu besar, temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar..

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	26.245	4.682		5.605	.000	16.830	35.659
Penggunaan ChatGPT	.378	.119	.416	3.168	.003	.138	.618

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil regresi, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:
 Motivasi Belajar = 26.245 + 0.378 (Penggunaan ChatGPT)

1. Konstanta (B = 26,245) Jika Penggunaan ChatGPT = 0 (tidak digunakan sama sekali), maka Motivasi Belajar mahasiswa diprediksi sebesar 26,245.
2. Koefisien Penggunaan ChatGPT (B = 0,378) Setiap kenaikan 1 poin dalam penggunaan ChatGPT akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar sebesar 0,378 poin. Karena nilai tersebut positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan ChatGPT, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.
3. Nilai t (3,168) dan Signifikansi (p = 0,003) Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, ini berarti Penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dengan kata lain, pengaruh tersebut bukanlah kebetulan..
4. Interval Kepercayaan (95%) Rentang antara 0,138 hingga 0,618 menunjukkan bahwa dalam berbagai kemungkinan sampel lain, nilai koefisien tetap dalam batas ini dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 5. Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176.055	1	176.055	10.038	.003 ^b
Residual	841.865	48	17.539		
Total	1017.920	49			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan ChatGPT

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti signifikan dalam menjelaskan pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 10,038 dengan p-value sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, model regresi ini secara keseluruhan valid untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai Sum of Squares pada bagian Regression sebesar 176,055 menunjukkan bahwa variabel Penggunaan ChatGPT mampu menjelaskan sebagian variasi dalam Motivasi Belajar, sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, masih terdapat faktor lain yang juga memengaruhi tingkat motivasi mereka.

Tabel 6. Nilai R -Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.156	4.18794

a. Predictors: (Constant), Penggunaan ChatGPT

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,416, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Penggunaan ChatGPT dan Motivasi Belajar memiliki kekuatan sedang. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,173 berarti 17,3% variasi dalam Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh Penggunaan ChatGPT, sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,156 menunjukkan bahwa jika model ini diterapkan pada populasi yang lebih besar, hasilnya akan tetap cukup konsisten. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 4,18794 menggambarkan tingkat kesalahan dalam prediksi yang dihasilkan oleh model ini. Dengan demikian, meskipun Penggunaan ChatGPT berkontribusi terhadap peningkatan Motivasi Belajar, masih ada faktor lain yang turut memengaruhi motivasi mahasiswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti peran teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Rahmawati dan Marsofiyati (2024) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi AI berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa serta kualitas hasil belajar mereka. Meskipun penelitian tersebut tidak secara spesifik meneliti ChatGPT, hasilnya menunjukkan bahwa teknologi AI dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, Prambudi dan Sinaga (2024) melakukan analisis terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mereka menemukan bahwa ChatGPT berperan sebagai alat yang efektif dalam memperkaya materi pembelajaran, memberikan umpan balik secara langsung, dan mendukung pembelajaran mandiri, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian lain oleh Nelliraharti (2024) juga menunjukkan bahwa teknologi AI memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa AI dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Farman (2024) menganalisis Penggunaan ChatGPT sebagai asisten virtual untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di bidang pendidikan teknologi informasi menunjukkan hasil yang positif. Penelitian ini menemukan bahwa ChatGPT memiliki dampak yang menguntungkan terhadap motivasi belajar mahasiswa, meningkatkan aksesibilitas informasi, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal. Temuan-temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya pendidikan yang interaktif dan responsif dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Dengan demikian, integrasi ChatGPT dalam proses pembelajaran tidak hanya memfasilitasi akses informasi tetapi juga mendorong kemandirian dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar, penggunaannya harus disertai dengan panduan yang tepat untuk menghindari ketergantungan berlebihan dan memastikan bahwa mahasiswa tetap mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu merancang strategi yang bijaksana dalam mengintegrasikan teknologi AI seperti ChatGPT ke dalam kurikulum, sehingga manfaatnya dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan tujuan pendidikan utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Medan Dapat dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan koefisien sebesar 0,378, yang berarti tiap kenaikan 1 poin dalam pemanfaatan ChatGPT berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar sebesar 0,378 poin. Disisi lain, nilai t dalam kisaran 3,168 dengan signifikansi 0,003 ($<0,05$) mengonfirmasi Dimana pengaruh ini tidak terjadi secara kebetulan dan signifikan. Nilai R Square sebesar 0,173 menunjukkan bahwa 17,3% variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan ChatGPT, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun pengaruhnya berkekuatan sedang ($r = 0,416$), hasil ini tetap menunjukkan bahwa ChatGPT berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam mempercepat pemahaman materi dan mendukung kemandirian akademik. Agar penggunaan ChatGPT lebih optimal, disarankan mahasiswa memanfaatkannya sebagai pendamping belajar, bukan sebagai sumber utama. Dosen diharapkan mendampingi mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kritis agar tidak terjadi ketergantungan berlebih. Selain itu, perlu adanya pelatihan literasi digital agar mahasiswa mampu memilah informasi yang akurat dan relevan dari ChatGPT, sehingga teknologi ini benar-benar mendukung peningkatan motivasi belajar secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. (2024). Motivasi Pemanfaatan Platform CHATGPT Dalam Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Farman, I. . (2024). Analisis Penggunaan Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi . Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3), 6636–6639.
- Haludi, H. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Belajar di Universitas. Tanjungpura Journal of Language Education, 1(2), 30-42.
- Jihan Rahmawati, & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Kualitas Hasil Belajar Mahasiswa. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 7(9), 31–40.
- Lubis, R. K., Zein, A., & Salsabiela, I. (2024). Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan. Jurnal Sains dan Teknologi, 900-903.
- Manurung, O., Destiani, A. C., Lolo, A., & Chai, K. (2023). Identifikasi Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Kemampuan Berfikir Mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Prodi Sistem Informasi Angkatan 2021. KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi, 342-352.
- Nelliraharti, N. (2024). Pengaruh artificial intelligence (ai) terhadap motivasi belajar mahasiswa. Journal Of Education Science, 10(1), 139-151.
- Ningrum, A. R., Saputra, B. A., Mahardika, Y., & Sari, N. P. (2024). Analisis Penerapan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Akademik Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa. Seminar Nasional AMIKOM Surakarta, 1376-1384.
- Nufus, H. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STMIK Antar Bangsa. Jurnal Teknik Informatika STIMK Antar Bangsa, 28-31.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 289-302.
- Ridwan, W., Purnamasari, F., Hamsar, I., & Handayani, A. A. (2024). Efektivitas ChatGPT Sebagai Asisten Virtual Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan PKK FT UNM. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 0.



- Romlah, Padli, F., Azizah, H. A., & Istiqomah, N. (2023). Peran ChatGPT dalam Pengalaman Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sinestesia*, 127-1132.
- Salmi, J., & Setiyanti, A. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 399-406.
- Simorangkir, R. A. (2024). Persepsi Guru dan Siswa dalam Penggunaan Artifical Intelegen Chatgpt sebagai Pembelajaran di SMA Negeri 8 Medan.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. A. (2023). Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal*, 1234-1239.
- Syanzani, A. A., Azrina, N., & Fitriani, V. (2024). Analisis Keefektifan ChatGPT dalam Membantu Proses Belajar pada Mahasiswa STMIK Antar Bangsa. *Jurnal Teknik Informatika STMIK Antar Bangsa*, 32-39.